

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIMULASI MENGAJAR CGP

Nama Sekolah	SMKS Nasional Dawarblandong Mojokerto Jawa Timur
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	X TBSM/ Ganjil
Tema	Teks Anekdote
Sub Tema	Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote
Pembelajaran Ke-	1
Alokasi Waktu	10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta terampil menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis dengan dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (2 menit)

- a. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
- b. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran sekaligus presensi untuk memulai pembelajaran.
- c. Guru memastikan peserta didik siap untuk belajar dengan menyapa siswa (sekaligus untuk mengetahui kehadiran siswa).
- d. Peserta didik merespons pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tentang mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan mengonstruksi maknat ersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis).
- e. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan teks anekdot.
- f. Peserta didik menyimak garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti (6 menit)

- a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi sitimulus melalui media gambar

komik teks anekdot atau bahan teks bacaan, seperti modul, buku, dan atau sumber bacaan lainya terkait materi ***struktur dan kebahasaan teks anekdot***. Struktur Teks anekdot: abstrak, orientasi, krisis, reaksi/respons, koda. Sedangkan kebahasaan teks anekdot: pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal. (*Literasi*)

- b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan ***struktur dan kebahasaan teks anekdot***. (*HOTS*)
- c. Peserta didik diberi kesempatan membentuk kelompok tiap kelompok maksimal 4 orang untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***struktur teks anekdot***: abstrak, orientasi, krisis, reaksi/respons, koda **dan kebahasaan teks anekdot** (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). (*Collecting information and Problem solving*)
- d. Setelah diskusi, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya dengan saling menghargai. (*Communication*)
- e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***struktur teks anekdot*** (abstrak, orientasi, krisis, reaksi/respons, koda) **dan kebahasaan teks anekdot** (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. (*Creativity*).

3. Kegiatan Penutup (2 menit)

- a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - 1) Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - 2) Apa yang kamu peroleh tentang materi struktur dan kebahasaan teks anekdot?
 - 3) Apa manfaat pembelajaran hari ini?
- b. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk lainnya.
- c. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (membuat teks anekdot) dan berdoa.

C. Penilaian Pembelajaran

1. Pengetahuan

- a) Test tertulis bentuk uraian, tes lisan, terkait dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- b) Hasil pengerjaan siswa dikembalikan ke siswa untuk disampaikan kepada orang tua. Pertemuan berikutnya diinformasikan kembali ke guru.

2. Keterampilan

- a) Dengan menggunakan teknik observasi, Pendidik mengamati kinerja siswa sebagai penilaian aspek keterampilan. Kinerja yang dimaksud dapat dilihat dari hasil pekerjaan dan kelengkapannya.

3. Peserta didik mempresentasikan teks anekdot berdasarkan kelompok. Saat presentasi peserta didik diberi kesempatan untuk berkreasi berkreasi dengan membuat jargon, yel-yel, dan atau motto agar proses pembelajaran semakin menyenangkan sesuai durasi waktu yang disepakati bersama.

4. Sikap

Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerja sama dan komunikatif, disiplin (dapat dilihat dari *timestamp* saat menyelesaikan tugas). Kerja keras dan tanggung jawab (dapat dilihat dari kelengkapan dalam mengerjakan soal/tugas).

5. Remedial

Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

6. Pengayaan

Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui,
Kepala SMKS Nasional Dawarblandong

Ahmad Syamsuddin Cahyono, S.T.
NIP--

Mojokerto, 31 Desember 2021
Pendidik Mata Pelajaran

Listianah, S.Pd.
NIP –

Lampiran 1

Materi Teks Anekdote

Sub Materi : Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Kompetensi Dasar :

3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, baik lisan maupun tulis

A. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan teks cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Teks anekdot biasanya menjelaskan tentang topik layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Menurut Keraf (dalam Apriliana 2016: 3) menjelaskan bahwa teks anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 194) menyatakan bahwa anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdote merupakan jenis teks yang di dalam ceritanya terdapat peristiwa lucu, konyol, dan menyindir. Anekdote itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal. Kelucuan yang menjadi ciri khas anekdot ditulis sebagai mudah dipahami bagi pengguna bahasa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. (Handiyani dkk, 2014:2).

Teks anekdot memiliki beberapa hal yang harus dipahami, yaitu struktur teks, bahasa, dan isi teks. Sama halnya dengan teks persuasif yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang. Dapat dikatakan bahwa anekdot termasuk dalam bentuk wacana persuasi. Pada teks anekdot terdapat ciri kebahasaan yang dapat membedakan teks anekdot dengan teks jenis lainnya. Ciri kebahasaan dalam menulis teks anekdot adalah penyajian yang lucu dan berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel bagi pembacanya atau konyol tetapi di dalamnya ada trik yang membangun yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Menurut Kemendikbud (2013:111), ciri kebahasaan dalam teks anekdot adalah

1. Disajikan dalam bahasa lucu;
2. Penyajian bahasa yang lucu adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan teks anekdot dapat diplesetkan menjadi bahasa yang lucu; dan

3. Berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel. Maksud dari peristiwa yang membuat jengkel adalah cerita dalam teks anekdot itu dibuat konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Mengenai ciri kebahasaan teks anekdot, pemilihan bahasa yang lucu sangat diperlukan.

B. Struktur Teks Anekdot

Teks anekdot dapat ditulis dalam bentuk cerita atau narasi singkat. Ketika menulis teks anekdot perlu diperhatikan struktur dari teks anekdot. Adapun struktur teks anekdot menurut kemendikbud (2013: 194) menyatakan struktur teks anekdot sebagai berikut.

1. Abstraksi

Berupa isyarat akan apa yang diceritakan berupa kejadian yang tidak lumrah, tidak biasa, aneh atau berupa rangkuman atas apa yang akan diceritakan atau dipaparkan teks;

2. Orientasi

Pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat;

3. Krisis

Pemunculan masalah;

4. Reaksi

Tindakan atau langkah yang diambil untuk merespon masalah;

5. Koda

Perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita; dan

6. Reorientasi

ungkapan yang menunjukkan cerita sudah berakhir.

Sedangkan menurut Tim MGMP Bahasa Indonesia SMKN Garut (2018) menjelaskan bahwa anekdot memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi ^ orientasi ^ krisis ^ reaksi ^ koda.

1. **Abstraksi** merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
2. **Orientasi** merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
3. **Krisis atau komplikasi** merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian krisis itulah terdapat kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
4. **Reaksi** merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.

5. **Koda** merupakan penutup atau simpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

Contoh analisis struktur teks anekdot.

Aksi Maling Tertangkap CCTV	
Isi	Struktur
Seorang warga melapor kemalingan	Abstraksi
Pelapor : “Pak saya kemalingan.” Polisi : “Kemalingan apa?” Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”	Orientasi
Polisi : “Kemalingan kok beruntung?” Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”	Krisis
Pelapor : “Belum “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan. Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”	Reaksi
Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya).	Koda

Sumber: modul bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester 1, Tim MGMP Bahasa Indonesia SMKN Garut

C. Kebahasaan pada Teks Anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki fitur kebahasaan yang khas yaitu:

1. menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu;
2. menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban;
3. menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, dan lalu;
4. menggunakan kata kerja aksi seperti *menulis, membaca, berjalan*, dan sebagainya;
5. menggunakan *imperative sentence* (kalimat perintah);
6. menggunakan (kalimat seru); dan
7. khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk drama atau dialog penggunaan kalimat langsung sangat dominan

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 112) mengemukakan kaidah kebahasaan teks anekdot sebagai berikut.

1. Menggunakan pertanyaan retorika, seperti: apakah kamu tahu?
2. Menggunakan kata sambung (konjungsi) waktu, seperti: kemudian, setelah itu, dan lain-lain.
3. Menggunakan kata kerja seperti: pergi, tulis, dan lain-lain.
4. Menggunakan kalimat perintah.

Contoh analisis kaidah kebahasaan dalam teks anekdot *Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi*.

Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi.
Kalimat retoris	“Apakah benar,” teriak Jaksa, “bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”
Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	<u>Akhirnya</u> , hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
Penggunaan kata kerja aksi	Saksi <u>menatap</u> keluar jendela seolah-olah tidak <u>mendengar</u> pertanyaan.
Penggunaan kalimat perintah	“Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
Penggunaan kalimat seru	“Oh, maaf.”

Sumber: modul bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester 1, Tim MGMP Bahasa Indonesia SMKN Garut

D. Kaidah Penulisan Teks Anekdote

Penulisan teks anekdot harus menggunakan kaidah penulisan yang tepat agar teks anekdot yang dihasilkan menjadi sebuah teks yang tepat. Menurut Tim Cerdas Komunika (2013) menyatakan bahwa kaidah penulisan dalam teks anekdot harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Akidah penulisan teks anekdot di dalam ceritanya harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan mengenai kaidah penulisan teks anekdot, penulis menyimpulkan bahwa kaidah penulisan teks anekdot adalah ketepatan penggunaan kalimat, penulisannya harus berupa lelucon, dan mengandung kebenaran tertentu.

E. Langkah-langkah Penulisan Teks Anekdote

Langkah-langkah menulis teks anekdot sebagai berikut

1. Menentukan topik

Topik adalah ide cerita atau gagasan cerita atau dasar cerita atau apa yang akan diceritakan.

2. Mencari bahan referensi

Bahan yang diperoleh dapat berupa buku/ majalah/ Koran /internet, observasi, dan imajinasi.

3. Menentukan pesan yang akan disampaikan atau sindiran yang akan disampaikan

Pesan yang akan disampaikan bisa tersirat (implisit) maupun tersurat (eksplisit)

4. Menentukan unsur lucu/konyol/jengkel

5. Menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot

6. Mengembangkan teks anekdot

7. Menyunting teks

Menyunting yaitu mengoreksi teks yang sudah dibuat. Koreksi teks berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kaidah, dan bahasa.

8. Merevisi teks sesuai dengan hasil suntingan Pada tahap ini, siswa menulis ulang teks yang sudah disunting/dikoreksi.

9. Memberi judul

Judul yang dipilih harus menarik agar mempengaruhi minat pembaca.

Daftar Rujukan

Apriliani, Santia. 2016. Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Memproduksi Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Institutional Repositories & Scientific Journals, Universitas Pasundan*, diakses pada repository@unpas.ac.id, pukul 15.45, Selasa 4 Januari 2022.

Handiyani, Seni. Dkk. 2014. Bahasa Indonesia 1 untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Kelompok Wajib. Bandung: Garindo Media Pratama.

Kemendikbud. 2013. Buku Siswa Bahasa Indonesia X Ekspresi Diri Dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Tim MGMP Bahasa Indonesia SMKN Garut . 2018. *Modul Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester 1*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Garut.

Lampiran 2



Lembar Kerja Peserta Didik

Teks Anekdote

Sub Materi : Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Kompetensi Dasar :

3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, baik lisan maupun tulis

Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta terampil menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis dengan dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah.



Petunjuk Menggunakan LKPD

1. Bacalah teks anekdot berjudul “Reaksi Kimia” dengan cermat!
2. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks anekdot di atas!
3. Tulislah struktur teks anekdot pada lembar yang tersedia!
4. Tulislah hal apa yang dianggap lucu/ aneh/ ganjil yang terdapat dalam cerita anekdot yang tersedia!
5. Analisislah unsur kebahasaan pada teks tersebut!
6. Jelaskan isi pada teks anekdot tersebut!

Menjelaskan struktur Teks Anekdote dan kebahasaan yang Dibaca

1. Bacalah teks anekdot berjudul “Reaksi Kimia” dengan cermat!

Reaksi Kimia

Suatu hari di sekolah dalam mata pelajaran kimia, seorang guru menguji murid-muridnya dengan memberikan pertanyaan:

Guru : Tino, sebutkan contoh reaksi kimia yang sudah kamu ketahui!

Tino : Dalam proses pembuatan bioethanol, glukosa diubah menjadi alcohol melalui proses fermentasi dengan salah satu rumusan $C_6H_{12}O_6 \rightarrow 2CO_2 + 2NADH_2 + \text{Energi}$

Guru : Bagus sekali Tino, sekarang Akbar, sebutkan contoh yang lain!

Akbar waktu itu sedang melamun. Maklum ia belum sarapan gara-gara bangun kesiangan, padahal ibunya membuat nasi pecel yang sangat enak untu sarapan keluarga. Maka, Akbar tidak berkonsentrasi dengan pertanyaan gurunya dan ia pun menjawab sekenanya.

Akbar : Beras dimasak menjadi nasi Bu, lalu tempeh mentah dicampur garam, bawang, ketumbar kemudian digoreng rasanya sangat gurih. Bila nasi da tempe dipadukan dan ditambah dengan sambal pecal serta rebusan sayur dan kecambah, perpaduan beberapa unsur tersebut menjadi sarapan istimewa, Bu!

Guru : Maksud kamu, Bar?

Akbar : Bukankah Ibu bilang bahwa semua proses pembuatan makanan merupakan proses kimiawi? Saya kira jawaban saya tadi merupakan jawaban yang paling mudah dimengerti tanpa harus menggunakan lambang rumus kimia yang bikin lapar, Bu.

Siswa : Hahaha..... (Sekali lagi siswa tertawa melihat kelakuan Akbar yang spektakuler).

2. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks anekdot di atas!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tuliskan analisis struktur dari teks anekdot di atas! (tuliskan kembali teksnya)

Jawaban:

Struktur	Isi
Abstrak	
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

4. Tuliskan analisis unsur kebahasaan pada teks anekdot tersebut!

Unsur Kebahasaan	Kalimat
Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	
Kalimat retorik	
Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	

Penggunaan kata kerja aksi	
Penggunaan kalimat perintah	
Penggunaan kalimat seru	

5. Tuliskan hal apa yang dianggap lucu/ aneh/ ganjil yang terdapat dalam cerita di atas!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

6. Jelaskan isi pada teks anekdot tersebut!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban : Disesuaikan (terlampir)

Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Struktur dan Mengintepretasikan Teks Anekdot

No.	Aspek	Deskripsi	Bobot	Skor
1.	Unsur-unsur teks anekdot	Menemukan seluruh unsur	4	
		Menemukan 3-4 unsur	3	
		Menemukan 1-2 unsur	2	
2.	Struktur teks anekdot	Menyebutkan struktur dengan lengkap, tepat dan sistematis	4	
		Menyebutkan struktur kurang lengkap, tepat dan sistematis	3	
		Menyebutkan struktur kurang lengkap, tidak tepat dan tidak sistematis	2	
3.	Unsur Kebahasaan	Menyebutkan seluruh unsur kebahasaan secara lengkap	4	
		Menyebutkan 3-4 unsur kebahasaan kebahasaan	3	
		Menyebutkan 1-2 unsur kebahasaan	2	
4.	Kelucuan teks	Menjelaskan kelucuan dengan seluruhnya beserta bukti kutipan	4	
		Menjelaskan kelucuan sebagian bukti	3	
		Menjelaskan kelucuan tanpa bukti	2	

5	Isi teks anekdot	Menjelaskan isi anekdot dengan tepat dengan bahasa yang santun, baik dan benar	4
		Menjelaskan isi anekdot kurang tepat dengan bahasa yang santun, baik dan benar	3
		Menjelaskan isi anekdot kurang tepat, dengan bahasa yang kurang santun, baik dan benar	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal} = \text{NA}$$